

# DAMPAK PROGRAM BANTUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DESA CISERO

Fitri Khoerunisa<sup>1\*</sup>, Ansori<sup>2</sup>, Novi Widiastuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Masyarakat, IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup> fitrikhoerunisa29@student.ikipsiliwangi.ac.id

Received: Maret, 2023; Accepted: Mei, 2023

## Abstract

This study aims to determine (1) the level of community welfare, (2) the impact of social assistance programs in improving community welfare. The research assumption put forward is that researchers realize that social assistance can improve people's welfare, but there is a lack of effectiveness in distributing this assistance, such as the existence of people who do not get their rights. The theoretical basis used is the concept of welfare, the concept of social assistance, the concept of society, the concept of society, the concept of poverty. Data collection techniques used were (1) questionnaires, (2) interviews, (3) documentation. The results of the study show the positive impact of social assistance programs in improving people's welfare by providing social protection and easing the life burden of families affected by Covid-19. The negative impact is educating a lazy life, and prone to conflict.

**Keywords:** Community Welfare, Social Assistance Program

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) tingkat kesejahteraan masyarakat, (2) dampak program bantuan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Asumsi penelitian yang diajukan adalah peneliti menyadari bahwa bantuan sosial mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun kurangnya efektifitas dalam penyaluran bantuan tersebut seperti adanya masyarakat yang tidak mendapatkan haknya. Landasan teori yang dipakai adalah konsep kesejahteraan, konsep bantuan sosial, Konsep Masyarakat, Konsep Masyarakat, Konsep Kemiskinan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) kuesioner, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan dampak positif dari program bantuan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat memberikan perlindungan sosial dan meringankan beban hidup keluarga terdampak covid-19. Adapun dampak negatif yaitu mendidik hidup malas, dan rentan konflik.

**Kata Kunci:** Kesejahteraan Masyarakat, Program Bantuan Sosial

*How to Cite:* Khoerunisa, F., Ansori & Widiastuti, N. (2023) Dampak Program Bantuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Cisero. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6 (2), 174-189

## PENDAHULUAN

Dalam suatu perekonomian dapat dikatakan berkembang apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung lebih meningkat. Namun, bukan berarti pendapatan perkapita tersebut harus selalu mengalami kenaikan secara terus menerus, contohnya jika dalam sebuah negara terjadi suatu musibah bencana alam ataupun yang lainnya, maka negara tersebut akan mengalami kemunduran ekonomi (Rappana & Sukarno, 2017).

Seperti yang telah kita ketahui bahwa sejak Maret 2020 lalu, Virus Corona (COVID-19) hadir ditengah-tengah masyarakat dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Dampak yang terlihat dari adanya virus ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat saja, akan tetapi

mempengaruhi perekonomian negara juga. Bahkan pada saat ini perekonomian dunia mengalami tekanan yang mana diakibatkan oleh virus corona tersebut.

Dalam kehidupan seperti sekarang ini, kehidupan yang paling diinginkan oleh seluruh masyarakat adalah kesejahteraan. Kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar individu, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan baik melalui program-program pemerintah ataupun melalui usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat.

Kesejahteraan sendiri sudah lama ada dalam UU RI Nomor 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial sebagai: Suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga membutuhkan keterlibatan semua pihak secara bersama dan terkoordinasi, agar cita-cita peningkatan kesejahteraan keluarga dapat tercapai dan lebih dinamis. Dalam hal ini pemerintah tidak diam saja, namun berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu melalui program bantuan sosial.

Berdasarkan amanah Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, pada pasal 33 dan 34, negara bertanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam memenuhi kesejahteraan sosial tersebut adalah dengan memberikan bantuan sosial (UU Nomor 11 Tahun 2009). Menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK) nomor 181 tahun 2012, bantuan sosial (bansos) merupakan pengeluaran berupa transfer uang, barang, atau jasa yang diberikan oleh pemerintah pusat/daerah kepada masyarakat guna melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kemampuan ekonomi di masa pandemi ini, pemerintah mengeluarkan beberapa program bantuan sosial yaitu diantaranya : Program Keluarga Harapan (PKH), program Bantuan Sosial Tunai (BST), Bantuan Sosial Pangan (BSP)/Sembako.

Namun, seperti kita ketahui dalam pendistribusian bantuan sosial ini tidak terlepas dari masalah-masalah, yaitu dimana pendistribusiannya tidak sepenuhnya tepat sasaran. Dalam arti, masih ada masyarakat yang seharusnya menerima bantuan sosial namun tidak menerima. Begitupun sebaliknya, masyarakat yang seharusnya tidak menerima bantuan sosial seperti: masih bekerja di sektor formal, sudah pindah tempat tinggal dan bahkan sudah meninggal masih ada datanya sebagai penerima bantuan sosial. Di Desa Cisero ini sekitar 70% tepat sasaran, 13% tidak tepat sasaran, dan 17% lainnya keluarga miskin tidak mendapatkan bantuan.

## LANDASAN TEORI

### Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-undang tersebut dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seseorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan sandang, pangan, papan, dan Kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual dapat kita hubungkan dengan Pendidikan, keamanan, dan ketentraman.

Konsep kesejahteraan menurut (Nasikun, 1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu : rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*), dan jati diri (*identity*).

Tujuan utama dari system kesejahteraan sosial menurut Leonard Schneiderman dapat dirumuskan bahwa tujuannya antara lain *system maintenance*, *system control*, dan *system change*. (1) *System maintenance*, tujuan dari sistem ini adalah mencakup pemeliharaan dan menjaga kesinambungan keberadaan serta tatanan nilai-nilai sosial. (2) *System control*, tujuan dari sistem ini adalah mengadakan kontrol secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial yang ada. (3) *System change*, tujuan dari sistem ini adalah mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat (Kurniawan, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan 8 indikator untuk mengukur kesejahteraan, diantaranya : (a) Kependudukan, meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk. (b) Kesehatan, meliputi derajat Kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup, dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas Kesehatan, serta kasus Kesehatan ibu dan balita. (3) Pendidikan, meliputi kemampuan membaca dan menulis, tingkat partisipasi sekolah serta fasilitas Pendidikan (4) Ketenagakerjaan, meliputi kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja serta pekerja anak dibawah umur. (5) Taraf dan pola konsumsi, meliputi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. (6) Perumahan dan lingkungan, meliputi kualitas rumah tinggal, fasilitas rumah, dan kebersihan lingkungan. (7) Kemiskinan yaitu berdasarkan tingkat tinggi rendahnya kemiskinan. (8) Sosial lainnya meliputi perjalanan wisata, penambahan kredit usaha untuk melihat minat masyarakat, hiburan dan kegiatan sosial budaya, tindak Kesehatan serta akses teknologi informasi (BPS, Indikator Kesejahteraan Rakyat, 2020).

### Konsep Bantuan Sosial

Berdasarkan pasal 1 angka 15 Permendagri No. 32 Tahun 2011, bantuan sosial merupakan pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.

Berdasarkan pengertian bantuan sosial tersebut, yang menjadi tujuan dari pemberian bantuan sosial adalah untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Resiko sosial sesuai Pasal 1 angka 16 Permendagri No. 32 Tahun. 2011 adalah kejadian atau peristiwa yang dapat

menimbulkan potensi terjadinya kerentanan sosial yang ditanggung oleh individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat sebagai dampak krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam dan bencana alam yang jika tidak diberikan belanja bantuan sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar.

Kriteria minimal pemberian bantuan sosial sebagai berikut :

1. Selektif, yaitu bantuan sosial hanya diberikan kepada calon penerima yang ditujukan untuk melindungi dari kemungkinan resiko sosial.
2. Memenuhi persyaratan penerima bantuan, yaitu memiliki identitas yang jelas dan berdomisili dalam wilayah administrative pemerintahan daerah berkenaan.
3. Bersifat sementara dan tidak menerus, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan. Kriteria tersebut diartikan bahwa pemberian bantuan sosial tidak wajib dan tidak harus diberikan setiap tahun anggaran, kecuali dalam keadaan tertentu, yaitu bantuan sosial diberikan sampai penerima bantuan telah lepas dari resiko sosial.
4. Sesuai tujuan penggunaan, yaitu : 1) Rehabilitasi sosial, yaitu ditujukan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. 2) Perlindungan sosial, yaitu ditujukan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal. 3) Pemberdayaan sosial, yaitu ditujukan untuk menjadikan seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. 4) Jaminan sosial, yaitu skema yang melembaga untuk menjamin penerima bantuan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. 5) Penanggulangan kemiskinan, yaitu kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan. 6) Penanggulangan bencana, yaitu serangkaian upaya yang ditujukan untuk rehabilitasi.
5. Bantuan sosial dapat berupa uang atau barang yang diterima langsung oleh penerima bantuan sosial, dengan penjelasan sebagai berikut :1) Bantuan sosial berupa uang adalah uang yang diberikan secara langsung kepada penerima seperti beasiswa bagi anak miskin, yayasan pengelola yatim piatu, nelayan miskin, masyarakat lanjut usia, terlantar, cacat berat dan tunjangan kesehatan putra putri pahlawan yang tidak mampu. 2) Bantuan sosial berupa barang adalah barang yang diberikan secara langsung kepada penerima seperti bantuan kendaraan operasional untuk sekolah luar biasa swasta dan masyarakat tidak mampu, bantuan perahu untuk nelayan miskin, bantuan makanan/pakaian kepada yatim piatu/tuna sosial, ternak bagi kelompok masyarakat kurang mampu.

### **Konsep Masyarakat**

Salah satu definisi dari masyarakat pada awalnya adalah “a union of families” atau masyarakat merupakan gabungan atau kumpulan dari keluarga-keluarga. Awal dari masyarakat pun dapat kita katakana berasal dari hubungan antar individu, kemudian kelompok yang lebih membesar lagi menjadi suatu kelompok besar orang-orang yang disebut dengan masyarakat (Khairudin, 2008).

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat. Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang kontinyu antar individu. Dalam kehidupan bermasyarakat selalu dijumpai saling pengaruh mempengaruhi antar kehidupan individu dengan kehidupan bermasyarakat (Soetomo, 2009).

Istilah masyarakat (*society*) artinya tidak diberikan ciri-ciri atau ruang lingkup tertentu yang dapat dijadikan pegangan, untuk mengadakan suatu Analisa secara ilmiah. Istilah masyarakat mencakup masyarakat sederhana yang buta huruf, sampai pada masyarakat-masyarakat industrial modern yang merupakan suatu negara. Istilah masyarakat juga digunakan untuk menggambarkan kelompok manusia yang besar, sampai pada kelompok-kelompok kecil yang terorganisasi (Soekanto & Soerjono, 1983).

Masyarakat adalah kelompok manusia yang sengaja dibentuk secara rasional untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu. Suatu totalitas dari orang-orang yang saling tergantung dan mengembangkan suatu kebudayaan tersendiri juga disebut masyarakat. Walaupun penggunaan istilah masyarakat masih samar-samar dan umum, akan tetapi hal itu dapat dianggap indikasi dari hakikat manusia yang senantiasa ingin hidup Bersama dengan porang-orang lain. Bagaimanapun juga penggunaan istilah masyarakat tak akan mungkin dilepas dari nilai-nilai, norma-norma tradisi, kepentingan-kepentingan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pengertian masyarakat tak mungkin dipisahkan dari kebudayaan dan kepribadian (Soekanto & Soerjono, 1983).

Secara sederhana, masalah sosial di masyarakat dapat diartikan sebagai perselisihan sebuah masyarakat yang disebabkan interaksi sosial individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau bisa juga antara kelompok dengan kelompok. Normalnya, masyarakat seharusnya bisa saling berdampingan dalam bermasyarakat yang memang kental atas nilai sosial dan unsur-unsur kebudayaan. Berikut adalah masalah-masalah sosial di masyarakat : tingginya penyakit menular, kemiskinan, Pendidikan yang rendah, modernisasi, pengangguran, kesenjangan hukum, korupsi, pertikaian, konflik sosial antar kelompok, dan kenakalan remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif dan dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan pada kondisi yang alamiah atau natural setting (Sugiyono, 2017) dalam (Indriasari, 2020) Yang pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan data-data yang deskriptif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif yaitu untuk mendapatkan data yang lebih efektif, komprehensif dan jelas. Sedangkan untuk metodenya sendiri menggunakan metode deskriptif yaitu agar dapat menggambarkan suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki di deskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian ini menggunakan wawancara dan studi dokumentasi dengan memperhatikan uji kredibilitas data meliputi ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, teknik, waktu serta kecukupan referensi selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan pada hasil temuan di lapangan, dapat digambarkan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat di Desa Cisero adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Cisero

<b>Indicator</b>	<b>Rata-rata skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Kependudukan</b>	2,0	11%

Indicator	Rata-rata skor	Persentase (%)
Kesehatan dan Gizi	2,5	14 %
Pendidikan	2,0	11%
Ketenagakerjaan	2,0	11%
Taraf dan Pola Konsumsi	1,7	10%
Perumahan dan Lingkungan	3,0	17%
Kemiskinan	2,0	11%
Indikator Sosial Lainnya	2,3	13%
<b>Total</b>	<b>17,5</b>	<b>100 (%)</b>

Hasil Analisa dari delapan indikator kesejahteraan menunjukkan bahwa indikator kesejahteraan paling tinggi pada masyarakat Desa Cisero yaitu indikator perumahan dan lingkungan ditunjukkan dengan nilai persentase sebesar 17%. Sementara indikator yang masih memberikan kontribusi rendah terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Cisero terdapat pada taraf pola dan konsumsi dengan nilai persentase 10%.

Terpisah dari kebutuhan non konsumsi jumlah pengeluaran dalam satu bulan oleh masyarakat Desa Cisero termasuk dalam kategori cukup yaitu antara Rp 1.000.000-Rp 5.000.000). Hal ini menunjukkan kesejahteraan untuk keluarga di Desa Cisero sudah terpenuhi, karena mampu atau dapat menjangkau semua kebutuhan konsumsi.

### **Dampak Program Bantuan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

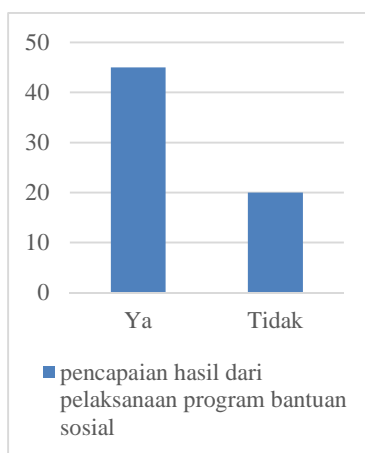
Dampak adalah akibat yang ditimbulkan dari suatu kegiatan baik direncanakan maupun tidak direncanakan. Dampak merupakan suatu yang harus terjadi yang dapat menyebabkan adanya perubahan yang diinginkan. Sedangkan positif adalah yang biasanya selalu diharapkan oleh semua orang. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme. Dampak positif adalah pengaruh dari suatu kegiatan yang dijalankan sehingga menimbulkan unsur kebaikan terhadap masyarakat.

Berdasarkan data hasil penelitian yang ditujukan kepada seluruh penerima manfaat dari program bantuan social di Desa Cisero, Kecamatan Cisurupan yang menjadi anggota sampel. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana penilaian responden mengenai dampak program bantuan social dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun lebih detailnya, peneliti menjelaskan dalam bentuk diagram disertai pemaparan dan kesimpulan dari hasil jawaban responden berdasarkan butir-butir pertanyaan yang telah peneliti buat sebelumnya.

Dimana, butir-butir pertanyaan tersebut dituangkan dalam bentuk kuesioner.kuesioner tersebut diajukan kepada 65 responden.

Pemaparan mengenai butir-butir pertanyaan ditafsirkan sesuai dengan indicator pertanyaannya, sehingga akan terlihat lebih jelas dalam menguraikan jawaban responden. Uraian lebih lanjut mengenai hasil kuesioner dari penelitian ini, dapat dilihat pada uraian berikut :



**Grafik 1.** Pencapaian Hasil dari Pelaksanaan Program Bantuan Sosial

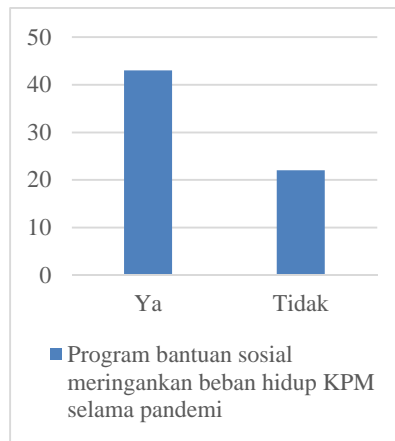
Berdasarkan diagram diatas, responden yang menjawab “ya” sebanyak 45 responden dan yang menjawab “tidak” sebanyak 20 responden. Responden berpendapat bahwa program bantuan social ini sangat membantu mereka terlebih pada saat masa pandemic seperti sekarang ini. Dalam pelaksanaannya, responden menilai bahwa program bantuan social ini sudah berlangsung sesuai dengan keinginan mereka.



**Grafik 2.** Kepuasan Dengan Dana Bantuan Sosial yang Diterima

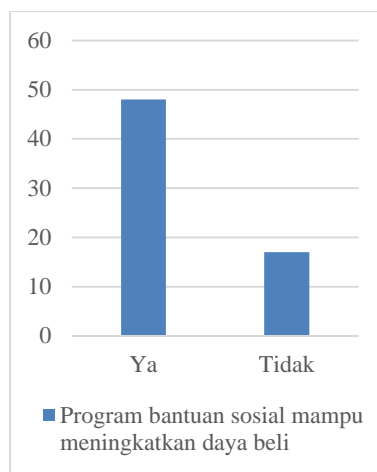
Berdasarkan hasil penelitian, 34 responden menjawab “ya” dan 31 responden menjawab “tidak”. Hal tersebut menggambarkan bahwa keluarga penerima manfaat program bantuan social merasa puas dengan perolehan bantuan yang diterima. Hal ini dikarenakan jumlah bantuan tersebut sangat membantu kebutuhan pokok mereka.

Akan tetapi, terdapat 31 responden yang menjawab bahwa perolehan bantuan tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari terlebih bagi mereka yang memiliki anggota keluarga yang cukup banyak.



**Grafik 3.** Program Bantuan Sosial Meringankan Beban Hidup KPM Selama Pandemi

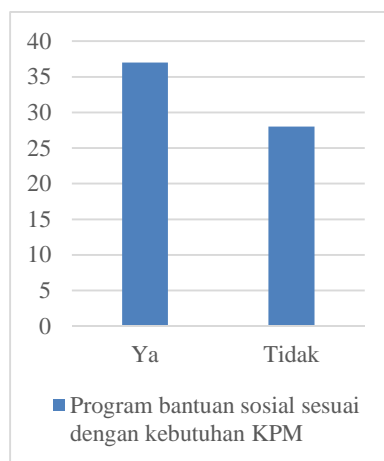
Berdasarkan hasil penelitian, “sebanyak 43 responden menjawab “ya”. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan adanya program bantuan social ini sangat membantu untuk meringankan beban hidup selama masa pandemic. Program ini memberikan pengaruh besar bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Sedangkan 22 responden lainnya menjawab “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya program bantuan social belum memberikan dampak yang signifikan dalam membantu masyarakat mengurangi beban hidup keluarganya. responden berpendapat bahwa dengan adanya program bantuan social tidak terlalu memberikan pengaruh yang besar dalam meringankan beban hidup. Mereka menilai ada atau tidaknya program bantuan social tetap memberikan kondisi yang sama.



**Grafik 4.** Program Bantuan Sosial Mampu Meningkatkan Daya Beli

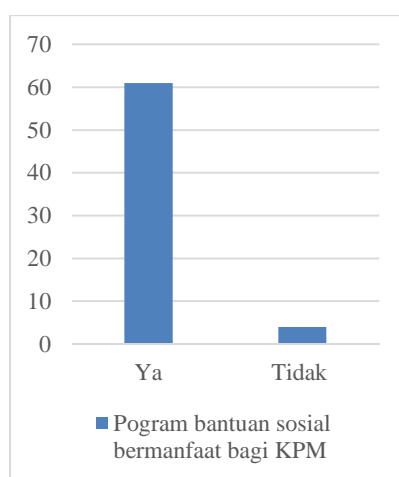
Berdasarkan hasil penelitian diatas, 48 responden menjawab “ya”. Hal ini memberikan gambaran bahwa 48 responden menilai bahwa dengan adanya program bantuan social sangat membantu keluarganya dalam mengurangi beban pengeluaran rumah tangganya. sedangkan 17 responden lainnya menilai bahwa dengan adanya program bantuan social ini belum mampu mengurangi beban ekonomi keluarganya dikarenakan beberapa persoalan. Misalnya, penghasilan yang belum mampu menjangkau harga kebutuhan ekonomi, karena penghasilan yang tergolong rendah.





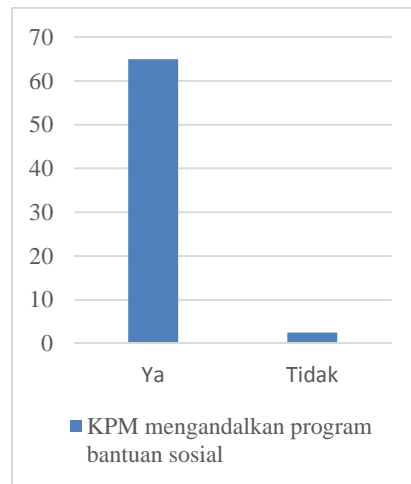
**Grafik 5.** Program Bantuan Sosial Sesuai Dengan Kebutuhan KPM

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, 37 responden menilai bahwa jumlah yang mereka terima sangat mereka sukuri. Sedangkan 28 lainnya menilai bahwa jumlah yang diterima tidak bisa mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini disebabkan oleh tidak sebandingnya jumlah dana yang diberikan dengan harga-harga kebutuhan ekonomi.



**Grafik 6.** Program Bantuan Sosial Bermanfaat Bagi KPM

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, 61 responden menilai bahwa program bantuan social amat sangat bermanfaat karena dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Program bantuan social ini dinilai sangat mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakat terdampak covid-19. Sedikit banyaknya program bantuan social cukup berperan penting dadalam memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan 4 responden lainnya menilai bahwa program bantuan social belum dirasakan secara signifikan manfaatnya, termasuk dalam memenuhi kebutuhan pokok.



**Grafik 7.** KPM Mengandalkan Program Bantuan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa seluruh keluarga penerima manfaat program bantuan social menilai bahwa, penerima program bantuan social sangat mengandalkan dana program bantuan social dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. hal ini dikarenakan tingkat ringkat penghasilan yang tergolong rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan, dengan adanya Pemberian Bantuan Sosial.

## **Pembahasan**

### **Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Cisero**

Mayoritas masyarakat Desa Cisero bekerja sebagai buruh tani berharap dari usahanya yang digeluti akan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Menurut data dari BPS indikator atau unsur-unsur yang menentukan tingkat kesejahteraan seseorang atau suatu keluarga adalah didasarkan pada delapan indikator, yaitu: kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan,

ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, serta sosial lainnya. Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indicator yaitu : rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*,) dan jati diri (*identity*). Dalam hal ini, kondisi kesejahteraan masyarakat diartikan sebagai suatu kondisi kehidupan manusia yang aman dan bebas karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan telah terpenuhi, serta terjadi ketika manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupan.

- a. Kesejahteraan masyarakat berdasarkan indicator kependudukan, dapat dilihat sebagai berikut :

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Cisero merupakan penduduk asli setempat dan memiliki anggota keluarga berusia produktif (15-64 tahun). Usia produktif merupakan penopang dalam kehidupan keluarga. Usia produktif apabila dikaitkan kesejahteraan mengandung arti semakin banyak anggota keluarga yang produktif maka semakin banyak anggota keluarga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai tingkat kesejahteraan.

- b. Kesejahteraan masyarakat berdasarkan indicator Kesehatan dan gizi, dapat dilihat sebagai berikut :

Hasil analisis data menunjukkan indikator kesehatan dari seluruh responden sebagian besar termasuk dalam kriteria kesejahteraan sedang (rata-rata 1,5). Kesejahteraan dinilai dari indikator gizi sebagian besar termasuk dalam kriteria sedang (rata-rata 1,8). Kedua indikator ini apabila digabung menjadi nilai rata-rata 1,6 sehingga dilihat dari indikator kesehatan dan gizi mayoritas masyarakat Desa Cisero memiliki kesejahteraan sedang. Uraian mengenai kesehatan dan gizi diberikan oleh beberapa responden bermacam-macam yang pada intinya keluarga responden sangat mengutamakan kesehatan. Ada kalanya seseorang mengalami penurunan kondisi fisik yang disebabkan oleh penyakit. Ketika seseorang menderita suatu penyakit sarana pengobatan umum menjadi solusi untuk mengobati penyakit yang diderita oleh para informan atau salah satu keluarga informan.

Unsur lain yang paling dominan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari adalah tentang kecukupan asupan gizi yang diperoleh oleh setiap anggota keluarga dalam makanan yang dikonsumsi. Hasil pengumpulan data seluruh responden menunjukkan bahwa mayoritas Masyarakat Desa Cisero dalam kondisi cukup. Kondisi kecukupan gizi ditandai dengan terpenuhinya empat sehat: nasi, sayur, lauk, dan buah. Salah seorang informan menyatakan bahwa dalam hal konsumsi keluarga asupan gizinya terpenuhi, yaitu dengan konsumsi yang memenuhi standar empat sehat lima sempurna.

Hal ini ditunjukkan dengan tindakan responden apabila anggota keluarga jatuh sakit segera dibawa ke sarana Kesehatan masyarakat atau dokter. Kebutuhan mengenai makanan diupayakan empat sehat lima sempurna. Hasil ini memperkuat analisa perhitungan dari 165 data yang menunjukkan sebagian besar masyarakat Desa Cisero kesehatan keluarganya cukup. Dengan demikian kesejahteraan diukur dari tingkat kesehatan dan gizi mayoritas termasuk dalam kategori sedang.

- c. Kesejahteraan masyarakat berdasarkan indicator Pendidikan, dapat dilihat sebagai berikut :

Berdasarkan latar belakang pendidikan yang bermacam-macam tersebut. Apabila dilihat dari akses memperoleh pendidikan bagi anggota keluarganya mayoritas responden dalam memenuhi biaya administrasi untuk masuk dan selama sekolah ada beberapa yang tidak mampu. Sama halnya dengan kemampuan untuk mengakses jenjang pendidikan terakhir yang telah diselesaikan anggota juga termasuk dalam kategori cukup, yaitu pendapatan yang di peroleh cukup untuk menyelesaikan anak sekolah anak hingga lulus SMA. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden sebagian besar menjawab dengan jawaban cukup (nomor 2) pada pertanyaan tentang akses untuk memperoleh pendidikan dan akses untuk jenjang pendidikan terakhir.

- d. Kesejahteraan masyarakat berdasarkan indicator ketenagakerjaan, dapat dilihat sebagai berikut :

Berdasarkan analisis data untuk akses pendidikan sebagian besar keluarga di Desa Cisero termasuk dalam kesejahteraan sedang. Ketenagakerjaan dalam penelitian ini tingkatannya dibedakan berdasarkan lama waktu bekerja apakah diatas 35 jam/minggu, antara 15-35 jam/minggu atau kurang dari 15 jam/minggu. Hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagian besar responden memberikan jawaban antara 15-35 jam-minggu.

- e. Kesejahteraan masyarakat berdasarkan indicator taraf dan pola konsumsi, dapat dilihat sebagai berikut :

Hasil analisis untuk indikator taraf dan pola konsumsi dinilai dari pendapatan, perbandingan pengeluaran konsumsi dengan kebutuhan nonkonsumsi, serta pengeluaran konsumsi dalam satu bulan/Pendapatan dari sebagian masyarakat Desa Cisero termasuk dalam kategori sedang.

- f. Kesejahteraan masyarakat berdasarkan indicator perumahan dan lingkungan, dapat dilihat sebagai berikut :

Hasil pengumpulan data dari seluruh responden rata-rata kondisi lingkungan tempat tinggalnya termasuk dalam kategori layak huni dan kondisi lingkungan tempat tinggal bersih dan rapi. Oleh karena itu sebaiknya tetap dipertahankan mengenai kebersihan dan kerapian. Tempat tinggal yang layak serta kondisi lingkungan yang bersih dan rapi akan menciptakan kenyamanan bagi yang menempatinnya.

- g. Kesejahteraan masyarakat berdasarkan indicator kemiskinan, dapat dilihat sebagai berikut :

Pendapatan masyarakat Desa Cisero seperti yang telah disebutkan diatas bahwa sebagian besar termasuk ke dalam kategori sedang. Meskipun demikian terdapat masyarakat yang lebih dari cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

- h. Kesejahteraan masyarakat berdasarkan indicator social lainnya, dapat dilihat sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis data indikator sosial lainnya yang meliputi kemampuan untuk memperoleh hiburan, memperoleh informasi, dan dapat berkomunikasi masing-masing termasuk dalam kategori sedang.

Dilihat dari segi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan untuk memperoleh hiburan berupa rekreasi termasuk dalam kategori kurang terpenuhi atau jarang rekreasi. Hal ini dapat disebabkan kurangnya kesadaran bahwa melakukan rekreasi penting untuk kebutuhan jasmani dan jenis pekerjaan yang tidak terlalu menuntut refreshing.

Kesejahteraan apabila dilihat dari akses untuk memperoleh informasi melalui media informasi rata-rata responden masyarakat di Desa Cisero termasuk dalam kategori kurang terpenuhi. Kondisi ini bukan disebabkan masyarakat tidak memiliki tv dan tidak mampu membeli koran, namun diantara masyarakat tidak berlangganan koran atau internet.

Hasil pengumpulan data tersebut rata-rata masyarakat Desa Cisero masih kurang terpenuhi untuk kesejahteraan sosial lainnya.

### **Dampak Program Bantuan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Pengertian dampak menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat; benturan; benturan yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan (KBBI, n.d.). Secara etimologis dampak berarti pelanggaran, tubrukan atau benturan (Soekanto, 2005). Pada mulanya istilah dampak digunakan sebagai padanan istilah dalam Bahasa Inggris yakni kata impact. Makna impact dalam Bahasa Inggris ialah tabrakan badan ; benturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak berarti benturan; pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Peneliti menyimpulkan bahwa

dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelum adanya pembangunan yang dilakukan. Adanya program bantuan sosial sedikit banyak memberikan dampak kepada masyarakat Desa Cisero sendiri. Terutama dampak yang timbul meliputi dampak ekonomi masyarakatnya. dampak ekonomi yang muncul akibat adanya program bantuan sosial dapat berupa peningkatan pendapatan rumah tangga di setiap masyarakat. Sengan adanya program bantuan sosial ini amat sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya di masa pandemic. Dampak yang timbul akibat adanya program bantuan sosial tidak hanya meliputi dampak positif saja. Dampak negatif juga muncul dengan adanya program bantuan sosial. Pergeseran perilaku masyarakat dan adanya konflik-konflik kecil yang muncul merupakan salah satu dampak negatif yang ada. Dampak positif dan negatif selalu ada beriringan dengan adanya suatu perubahan sosial didalam masyarakat.

### 1. Dampak Positif

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, dengan adanya program bantuan sosial untuk keluarga terdampak covid-19, telah berdampak terhadap lingkungan ataupun kepada masyarakat setempat. Dampak positif yang dapat dilihat yaitu:

- a. Mampu memberikan perlindungan sosial untuk masyarakat dari kemiskinan.
- b. Membantu masyarakat untuk dapat mengelola hasil dari bantuan sosial sehingga mampu memberdayakan hidupnya.
- c. Meringankan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- d. Membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.
- e. meringankan beban hidup keluarga terdampak covid-19,
- f. mampu mempertahankan daya beli, mampu
- g. memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat,dan tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat terdampak covid-19.

Dana program bantuan tersebut juga sebanding dengan kebutuhan masyarakat terdampak covid-19. hal ini sesuai dengan pasal 1 angka 16 Permendagri No. 32 tahun. 2011 sebagai berikut :

Tujuan dari pemberian bantuan social adalah untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko social. Resiko social sesuai Pasal 1 angka 16 Permendagri No. 32 Tahun. 2011 adalah kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kerentanan social yang ditanggung oleh individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat sebagai dampak krisis social, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam dan bencana alam yang jika tidak diberikan belanja bantuan social akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar.

Namun, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, program bantuan social ini belum mampu karena Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan social warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-undang tersebut dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seseorang individu tau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan

akan sandang, pangan, papan, dan Kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual dapat kita hubungkan dengan Pendidikan, keamanan, dan ketentraman.

## 2. Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.

Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan, menunjukkan bahwa, selain berdampak positif bagi kehidupan masyarakat, bantuan sosial juga berdampak negatif bagi masyarakat, meskipun pada dasarnya, dampak negatif yang diberikan tak sebesar dampak positif yang ada. Beberapa dampak negatif dari Bantuan Sosial adalah sebagai berikut:

- a. Rentan konflik Pada umumnya, penyaluran bantuan sosial ini rawan terhadap konflik. Hal ini terjadi ketika bantuan tersebut tidak tepat sasaran, misalnya orang yang mampu menerima bantuan tersebut, sementara orang yang benar-benar membutuhkan ternyata tidak terdaftar sebagai warga penerima bantuan sosial. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang Kepala Seksi Kesejahteraan yang menangani hal ini berpendapat bahwa: “Ada warga yang kategori mampu justru mendapat bantuan, dan yang tidak mampu justru tak dapat apa-apa, ini tentu saja menimbulkan kecemburuan sosial bagi masyarakat yang tidak menerima bantuan.”
- b. Mendidik hidup malas, pemberian Bantuan Sosial membuat masyarakat terlalu mengandalkan dan menyebabkan penerimanya malas. Biasanya bantuan sosial akan memicu rasa malas bagi sebagian penerimanya. Beberapa orang hanya tinggal menunggu tanpa bekerja. Hal ini sesuai dengan asumsi Kepala Kesejahteraan Desa Cisero yang menyatakan bahwa: “Kalau saya melihat ada juga masyarakat penerima bantuan sosial yang tidak berusaha bekerja, ini karena mereka hanya mengharapkan bantuan dari pemerintah, jadi masyarakat terkesan malas.” (Wawancara SA, 39 tahun, tanggal 15/04/15).

Dengan demikian masyarakat yang menerima bantuan sosial akan merasa malas untuk bekerja dan berusaha untuk memperoleh penghasilan sendiri, sehingga pada akhirnya masyarakat tak mampu mandiri dan berdikari dalam memperoleh penghidupan yang layak. Berkenaan dengan hal tersebut, seorang masyarakat berpendapat bahwa: “Saya belum bekerja, belum ada pekerjaan yang bisa dikerjakan, jadi hanya mengharapkan bantuan untuk memenuhi kehidupan” (Wawancara IG, 43 tahun, tanggal 17/04/15).

Sesuai dengan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pola pikir sebagian kecil masyarakat penerima bansos adalah pola yang tidak menunjukkan pola pikir masyarakat mandiri, bahkan terkesan mendidik masyarakat menjadi malas bekerja dan berusaha. Pola hidup malas seperti ini dapat dihindari dengan menanamkan pola hidup mandiri dan pekerja keras di benak masyarakat. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam bekerja dan meningkatkan kehidupannya secara mandiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada kajian sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Analisa Hasil Analisa dari delapan indikator kesejahteraan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Cisero termasuk dalam kategori cukup sejahtera. Hal ini ditunjukkan dengan : (1) Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Cisero memiliki anggota keluarga berusia produktif (15-64 tahun). Usia produktif merupakan penopang dalam kehidupan keluarga. Usia produktif apabila dikaitkan kesejahteraan mengandung arti semakin banyak anggota keluarga yang produktif maka semakin banyak anggota keluarga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai tingkat kesejahteraan. (2) kesehatan keluarganya cukup. Dengan demikian kesejahteraan diukur dari tingkat kesehatan dan gizi mayoritas termasuk dalam kategori sedang. (3) Berdasarkan latar belakang pendidikan yang bermacam-macam. Apabila dilihat dari akses memperoleh pendidikan bagi anggota keluarganya mayoritas responden dalam memenuhi biaya administrasi untuk masuk dan selama sekolah ada beberapa yang tidak mampu. Sama halnya dengan kemampuan untuk mengakses jenjang pendidikan terakhir yang telah diselesaikan anggota juga termasuk dalam kategori cukup, yaitu pendapatan yang di peroleh cukup untuk menyelesaikan anak sekolah anak hingga lulus SMA. Berdasarkan analisis data untuk akses pendidikan sebagian besar keluarga di Desa Cisero termasuk dalam kesejahteraan sedang. (4) Ketenagakerjaan dalam penelitian ini tingkatannya dibedakan berdasarkan lama waktu bekerja apakah diatas 35 jam/minggu, antara 15-35 jam/minggu atau kurang dari 15 jam/minggu. Hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagian besar responden memberikan jawaban antara 15-35 jam-minggu. (5) Hasil analisis untuk indikator taraf dan pola konsumsi dinilai dari pendapatan, perbandingan pengeluaran konsumsi dengan kebutuhan nonkonsumsi, serta pengeluaran konsumsi dalam satu bulan/Pendapatan dari sebagian masyarakat Desa Cisero memiliki nilai rata-rata 2,9 yang berarti termasuk dalam kategori sedang. (6) Hasil pengumpulan data dari seluruh responden rata-rata kondisi lingkungan tempat tinggalnya termasuk dalam kategori layak huni dan kondisi lingkungan tempat tinggal bersih dan rapi. Oleh karena itu sebaiknya tetap dipertahankan mengenai kebersihan dan kerapian. Tempat tinggal yang layak serta kondisi lingkungan yang bersih dan rapi akan menciptakan kenyamanan bagi yang menempatinnya. (7) Pendapatan masyarakat Desa Cisero seperti yang telah disebutkan diatas bahwa sebagian besar termasuk ke dalam kategori sedang. Meskipun demikian terdapat masyarakat yang lebih dari cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. (8) Dilihat dari segi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan untuk memperoleh hiburan berupa rekreasi termasuk dalam kategori kurang terpenuhi atau jarang rekreasi. Hal ini dapat disebabkan kurangnya kesadaran bahwa melakukan rekreasi penting untuk kebutuhan jasmani dan jenis pekerjaan yang tidak terlalu menuntut refreshing.
2. Program bantuan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Cisero telah berdampak terhadap lingkungan ataupun kepada masyarakat setempat. Dampak positif yang dapat dilihat yaitu: (a) Mampu memberikan perlindungan sosial untuk masyarakat dari kemiskinan. (b) Membantu masyarakat untuk dapat mengelola hasil dari bantuan sosial sehingga mampu memberdayakan hidupnya. (c) Meringankan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. (d) Membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. (e) meringankan beban hidup keluarga terdampak covid-19, (f) mampu mempertahankan daya beli, mampu (g) memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, dan tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat terdampak covid-19. Namun demikian dapat ditemukan pula bahwa dampak negatif dari Bantuan Sosial adalah sebagai berikut: (a) Rentan konflik. (b) Mendidik hidup malas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- 1 Kedua orang tua, yang telah begitu berjasa segalanya kepada penulis, merekalah orang terbaik sejati.
- 2 Bapak Prof. Dr. Hj. Euis Eti Rohaeti, M.Pd., selaku Rektor IKIP Siliwangi Bandung yang telah memfasilitasi penulis hingga bisa kuliah.
- 3 Bapak Dr. Ansori, M.Pd., sebagai pembimbing 1 yang telah membimbing dan memotivasi penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
- 4 Ibu Novi Widiastuti, M.Pd., sebagai pembimbing 2 yang telah membimbing dan dengan penuh kesabaran kepada penulis.

Teriring do'a semoga amal baik mereka dibalas dengan pahala yang berlipat oleh Allah SWT, aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khairudin. (2008). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- BPS. (2020). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta.
- Soetomo. (2009). *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Soekanto, & Soerjono. (1983). *Beberapa Teori Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Indriasari, D. (2020). PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE DALAM. *jurnal comm-edu*, 115-120.
- KBBI. (t.thn.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diambil kembali dari <https://kbbi.web.id/dampak>
- Kurniawan, A. (2021, 03 10). *Gurupendidikan*. Diambil kembali dari GuruPendidikan.com: <https://www.gurupendidikan.co.id/kesejahteraan-sosial/>
- Nasikun. (1993). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT.Raja Grapindo Persada.
- Rappana, P., & Sukarno, Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. SAH MEDIA.
- Soekanto, S. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.